

Evaluasi Implementasi Kurikulum Program Penjurusan di MI Ma'arif Plus Kuncen Seloboro Salam Magelang

Rohmad Romadhon¹⁾, Ahmad Syamsul Arifin²⁾

PGMI, Universitas Alma Ata
rohmadromadhon633@gmail.com, houseofhappiness1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of implementing the Program Penjurusan curriculum at Madrasah Ibtida'iyah Plus Kuncen. The researcher used Stufflebeam's CIPP evaluation model. Data collection techniques in this study include interviews, documentation, and observation. The data validity technique uses triangulation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. It is shown from the research that the implementation of the curriculum Program Penjurusan has been carried out properly and effectively, 1) In the context aspect, the basis for the preparation and purpose of implementing the curriculum of the majors program was in accordance with the applicable references. 2) The input aspect is appropriate because of the support from certified teachers. 3) In the aspect of the process, the implementation of learning has been guided by the implementation plan of learning and the assessment of student learning outcomes is appropriate, 4) Parents of students obtain reports on student learning outcomes and certificates of interest and talent.

Keywords: Curriculum Evaluation, CIPP Evaluation Model, Program Penjurusan Curriculum

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan kurikulum program penjurusan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Plus Kuncen. Evaluasi adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai dan mengkaji suatu hal. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi CIPP yang dicetuskan oleh Stufflebeam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP yang mengevaluasi kurikulum berdasarkan beberapa komponen yaitu, 1) Konteks, 2) Input, 3) Proses, 4) Produk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan, 1) Pada aspek konteks, dasar penyusunan dan tujuan penerapan kurikulum program penjurusan sudah sesuai dengan acuan yang berlaku sehingga aspek konteks termasuk kategori efektif. 2) Aspek Input sudah sesuai karena dukungan dari guru-guru yang telah tersertifikasi. 3) Pada aspek proses, pelaksanaan pembelajaran berpedoman kepada RPP dan penilaian hasil belajar siswa sudah sesuai meskipun di masa pandemi covid-19 pelaksanaannya terbatas, 4) Aspek produk, siswa mendapat laporan hasil belajar dan sertifikat minat bakat.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Model Evaluasi CIPP, Kurikulum Program Penjurusan

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (1) Pada pasal 1 ayat (2) disebutkan pentingnya Standar Nasional Pendidikan yang berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia. Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal yang harus dicapai. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan yang ada diharapkan memiliki kualitas diatas standar yang telah ditetapkan. Adapun penyelenggara pendidikan di Indonesia disebut dengan Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan merupakan kelompok layanan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan.

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan (2) Madrasah yang ada di Indonesia pada kenyataannya memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya madrasah negeri, madrasah swasta yang dikelola masyarakat, madrasah berbasis pesantren, madrasah

akademik, madrasah program keagamaan, madrasah vokasi/kejuruan, madrasah program keterampilan dan lain sebagainya. Banyaknya jenis madrasah yang ada berpengaruh kepada implementasi kurikulum di madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merupakan Pedoman yang mengatur kegiatan dalam dunia pendidikan. Kurikulum dalam arti sempit merupakan sekumpulan daftar pelajaran beserta rinciannya yang perlu dipelajari peserta didik untuk mencapai suatu tingkat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kurikulum dalam arti yang luas tidak hanya terbatas pada sejumlah daftar pelajaran semata, namun semua pengalaman belajar yang dialami peserta didik baik didalam ruangan atau diluar ruangan (3) Oleh sebab itu, madrasah dapat berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah sesuai dengan ciri khas madrasah nya.

Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah dalam bagian pendahuluan disebutkan bahwa Kurikulum madrasah hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional, tujuan madrasah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman. Terdapat beberapa jenis dan bentuk dari kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan saat ini. Salah satu bentuk kurikulum yang ada yaitu kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* adalah perpaduan beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut diantaranya kurikulum kemendikbud, kurikulum kemenag, dan kurikulum sekolah (4)

MI Ma'arif plus Kuncen merupakan salah satu madrasah yang bernaung dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Salam Magelang (LP Ma'arif Salam) yang menerapkan kurikulum program penjurusan. Konsep kurikulum yang dimiliki tergolong unik. Selain pelajaran pengetahuan umum, agama, dan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler pada umumnya, madrasah ini juga memiliki kegiatan unggulan berupa kelas kejuruan. Kelas ini merupakan jawaban atas tantangan kondisi peserta didik yang memiliki beragam karakter dengan mempunyai potensi dalam bidang tertentu, namun memiliki kelemahan dalam bidang akademik. Sehingga peserta didik yang demikian sering disebut sebagai siswa yang bodoh bahkan nakal. Selain itu, mengingat kuantitas peserta didik yang belum banyak, maka pihak madrasah mencari cara memperbaiki kualitas supaya mencapai ketentuan kuantitas peserta didik yang memadai. Sehingga madrasah ini bersedia menerima siswa pindahan dari sekolah dasar (SD) lain dengan berbagai latarbelakang yang bermacam-macam..

Evaluasi diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (5) Evaluasi kurikulum merupakan sebuah konsep yang memiliki makna dan cakupan yang sangat luas dan beragam. Oleh sebab itu, konsep yang digunakan oleh para ahli dan praktisi kurikulum juga sangat beragam. Terjadinya keragaman tersebut disebabkan oleh beragamnya pemaknaan atas kurikulum dan konsep tujuan evaluasi itu sendiri (6) Evaluasi kurikulum tidak

hanya mengevaluasi keberhasilan tujuan, namun digunakan untuk mengevaluasi seluruh aspek kurikulum, baik tujuan, isi, strategi implementasi dan evaluasi itu sendiri. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di *ohio state university*. CIPP merupakan singkatan dari *context evaluation* yang artinya evaluasi terhadap konteks, *input evaluation* yang bermakna evaluasi terhadap masukan, *process evaluation* yang berarti evaluasi terhadap proses dan *product evaluation* yang bermakna evaluasi terhadap hasil.

Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi konteks menilai kebutuhan, tujuan, aset, dan masalah dalam lingkungan yang ditentukan (7) Evaluasi konteks mengkaji kerangka dasar dan tujuan dari bidang yang sedang diteliti. Evaluasi input merupakan evaluasi yang menilai kemampuan awal siswa dan madrasah yang dimiliki. (5) Dalam hal ini komponen evaluasi masukan meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. (8). Evaluasi proses dilakukan untuk menilai penerapan rencana program dan hal apa saja apa perlu diperbaiki (9). Evaluasi produk berfokus menilai pencapaian proses dan hasil akhir dari suatu program. Penilaian ini identik dengan evaluasi sumatif (10).

Model evaluasi CIPP telah banyak digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan penelitian. Sebagaimana penelitian Luma dkk. Pada tahun 2020 yang meneliti tentang Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SD Negeri 2 Tabongo (11). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dinilai sangat baik dan efektif. Namun tidak semua orang dapat

dengan mudah memahami hasil penelitian yang berbentuk angka-angka. Penelitian tersebut memberi kontribusi bahwa cara penyajian hasil penelitian yang berbeda tentu akan cocok untuk orang tertentu terutama yang paham tentang penyajian berbentuk angka-angka. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif supaya dapat menggambarkan dengan jelas hasil temuan yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Jenis ini dipilih karena berorientasi kepada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program. Selain itu jenis penelitian ini juga menganalisis kurikulum dengan memperhatikan variable-variabel yang terdapat dalam evaluasi model CIPP. Pendekatan ini sangat cocok sebagai metode dalam penelitian ini, karena penelitian ini mengungkapkan sejauhmana implementasi dan evaluasi kurikulum program penjurusan. Data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini akan menunjukkan makna dan nilai penting dari implementasi kurikulum program penjurusan di MI Ma'arif Plus Kuncen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dalam melakukan evaluasi program. Penelitian Kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memiliki permasalahan penelitian yang jangkauannya masih kecil yang kemudian mengalami pengembangan pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan data berupa kata-kata (narasi) dalam kalimat yang panjang dari berbagai sumber data. Hasil

yang diperoleh berupa fenomena dan kenyataan yang muncul dilapangan. Berdasarkan data yang terkumpul tersebut peneliti kemudian membuat dan menafsirkan makna data temuan dengan berupaya menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Instrument utama dalam penelitian evaluasi kualitatif adalah peneliti sendiri (12).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Plus Kuncen Seloboro Salam Magelang pada bulan Desember tahun 2021 dan bulan Januari 2022. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles and Huberman. Teknik analisis data merupakan proses menyusun sistematis hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian memiliki 4 langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Penjurusan di MI Ma'arif Plus Kuncen

Lokasi evaluasi implementasi program penjurusan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Plus Kuncen dengan alamat Jalan KR Jalalain No 9 RT 01 RW 02 Dusun Kuncen Desa Seloboro Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Alasan dipilihnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Plus Kuncen sebagai lokasi penelitian disebabkan beberapa aspek di antaranya adalah: (a) MI Ma'arif Plus Kuncen merupakan madrasah yang telah mendapat SK

sekolah unggulan dari MWC NU Kecamatan Salam. (b) memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang mengarah pada pembentukan siswa yang memiliki kemampuan akademik dan nonakademik yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. (c) memiliki perangkat khusus test kepribadian siswa (d) memiliki program pengembangan diri khusus berupa kelas kejuruan bagi peserta didiknya.

Implementasi program penjurusan di MI Ma'arif Plus Kuncen diawali dengan diadakannya test psiko analisa bagi semua siswa, termasuk siswa pindahan dari sekolah lain. Test psikoanalisa merupakan test untuk mengetahui potret diri, karakter, kekuatan diri, dan cara belajar anak. Hasil test psikoanalisa digunakan oleh pihak madrasah sebagai acuan dalam perancangan program kegiatan madrasah dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Madrasah berupaya melayani peserta didik sebaik mungkin dengan menyusun suatu kerangka kurikulum yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik. meskipun implementasi program penjurusan sempat mengalami penyesuaian dikarenakan pandemi covid, namun pihak madrasah tetap mengupayakan agar siswa tetap mendapatkan pendidikan dengan menerapkan pembelajaran daring dan luring. Seiring berjalannya waktu dan desakan dari wali murid kemudian pihak madrasah bersama dengan wali murid sepakat untuk mengadakan bimbingan belajar terbatas tanpa berseragam. Setelah keadaan dinilai mulai membaik, pihak madrasah pun mulai memberlakukan pembelajaran terbatas dan bertahap. Meskipun demikian, madrasah tetap menerapkan protokol kesehatan dengan

menyediakan tempat cuci tangan dan cek suhu kepada setiap siswa. Pembelajaran bertahap dan terbatas dilaksanakan terhitung sejak tanggal 6 Januari 2022 siswa masuk pukul 07.00 wib dan pulang pukul 11.00 wib. Hal tersebut praktis meniadakan beberapa jadwal dan agenda yang ada pada saat kondisi normal. Sebelum pandemi covid-19, siswa masuk sekolah pukul 07.00 wib dan pulang pukul 13.45 wib. siswa setelah melaksanakan solat zuhur berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengikuti madrasah diniyyah sampai waktu pulang tiba.

Kegiatan rutin siswa setiap pagi sebelum pelajaran yaitu melaksanakan solat duha berjamaah kemudian dilanjut dengan membaca doa solat duha dan bersama-sama melafalkan asmaul husna. Setiap hari jumat pagi siswa bersama-sama guru melaksanakan ziarah di makam wali dekat madrasah. Hari sabtu merupakan hari kegiatan siswa berupa olahraga bersama, kelas kejuruan, kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan. Kelas kejuruan merupakan program pengembangan diri sesuai bakat dan minat siswa. Penentuan kelas ditentukan oleh pihak madrasah berdasarkan hasil test psikoanalisa yang telah dilaksanakan. Terdapat lima kejuruan yaitu Dakwah dan Pendidikan Islam, Kesehatan dan Olahraga Islam, Seni Budaya Islam, Ekonomi Kreatif Islam, dan Takmirul Masaajid dan Sosial Islam. Siswa kelas 1 dan 2 mengikuti kelas bimbingan belajar. Sementara peserta kelas kejuruan diikuti oleh siswa mulai kelas 3,4,5 dan 6. Pada semester 2 di kelas 6 dilaksanakan Tugas Akhir Pendidikan berupa pengabdian kepada masyarakat selama 3 hari kemudian menyusun laporan kegiatan dengan bimbingan guru.

Evaluasi Program Penjurusan di MI Ma'arif Plus Kuncen

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan melalui model evaluasi CIPP. Model ini terdiri dari empat aspek, yaitu aspek konteks, input, proses, dan produk.

Evaluasi Konteks

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas semua mata pelajaran umum untuk kelas I sampai kelas VI dengan menggunakan Kurikulum 2013. Adapun pengembangan kompetensi merujuk kepada Permendikbud No 37 Tahun 2018. Tujuan Kurikulum program penjurusan yaitu Mengembangkan Potensi Akademik, Minat, bakat siswa yang diawali dengan Tes karakter dan Minat Bakat (*Talent Test*) dan melalui Layanan Bimbingan Konselling, Bimbingan Prestasi dan Kegiatan Mentoring/ pembiasaan serta Ekstrakurikuler; Membiasakan Akhlak Mulia, Perilaku Islami dan Qur'ani di lingkungan Madrasah dan di luar lingkungan Madrasah. Meningkatkan kemampuan dan kecakapan hidup siswa melalui pembelajaran yang didesain berupa Program *Outclass Study* / Kunjungan Belajar, Program Jurusan, Magang, dan Tugas Akhir Pendidikan (TAP) yang diujikan dengan standard dan kualifikasi lulusan yang telah ditentukan oleh Madrasah. Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 menyebutkan bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap

sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler (13) Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek konteks dari kurikulum program penjurusan termasuk kategori efektif. Dibuktikan dengan dasar penyusunan dan tujuan kurikulum program penjurusan yang dicanangkan oleh pihak madrasah sudah sesuai acuan yang berlaku.

Evaluasi Input

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah guru dan sarana prasarana yang ada sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum.

Sumber Daya Manusia

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 ayat (4) yang menyebutkan bahwa kualifikasi minimal pendidik pada jenjang pendidikan dasar jalur formal adalah pendidik. (1) berdasarkan data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada menunjukkan bahwa empat dari enam wali kelas sudah memiliki sertifikasi pendidik sehingga pendidik di madrasah ini 80 % tersertifikasi pendidik. Sementara tenaga kependidikan dan guru madrasah diniyah menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada sesuai PP Nomor 57 pasal 23 ayat (3).

Sarana dan Prasarana

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar minimal sarana lembaga pendidikan formal terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi

dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, dan standar minimal prasarana terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah (14). Selain itu Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 24 ayat (4) menyebutkan bahwa standar minimal sarana dan prasarana ditentukan dengan prinsip menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif; menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan; ramah terhadap penyandang disabilitas; dan ramah terhadap kelestarian lingkungan (1). Berdasarkan sarana dan prasarana penunjang kurikulum program penjurusan yang ada, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MI Ma'arif Plus Kuncen pada dasarnya sudah memadai meskipun masih tergolong kurang layak. Dua dari enam kelas yang ada sedang dalam proses pembangunan sehingga untuk sementara memanfaatkan ruang perpustakaan dan ruang rapat untuk kegiatan belajar mengajar. Hasil evaluasi pada aspek input yang meliputi komponen pendidik tenaga kependidikan dan sarana prasarana dapat disimpulkan dalam kategori cukup efektif.

Evaluasi Proses

Strategi pembelajaran MI Ma'arif Plus Kuncen Salam mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5164 tahun 2018 tentang Petunjuk teknis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada madrasah. Penilaian pada MI Ma'arif Plus Kuncen terdiri atas; a) penilaian hasil belajar oleh Pendidik dan b) penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/

data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di MI dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dalam bentuk penilaian harian (PH).

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dalam bentuk penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT) dan atau ujian madrasah (UM). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek proses termasuk dalam kategori efektif. Aspek proses dalam kurikulum ini sesuai dengan pedoman yang berlaku. Proses pelaksanaan kurikulum sempat terhenti ketika masa pandemi covid-19. Banyak kegiatan yang untuk sementara waktu tidak dilaksanakan. Pihak madrasah menggunakan acuan kurikulum darurat dari pemerintah dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Aspek Hasil

MI Ma'arif Plus Kuncen memiliki banyak kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan-kegiatan yang ada merupakan cerimanan dari pelaksanaan kurikulum program penjurusan. Peserta didik sebagai subjek merasakan banyak manfaat dari mengikuti setiap kegiatan yang ada di madrasah ini. Pihak madrasah menyadari bahwa setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam bidang akademik.

sehingga dengan adanya kurikulum program penjurusan siswa, yang memiliki potensi di bidang nonakademik dapat dilayani dengan baik supaya potensi yang dimiliki berkembang secara optimal. Aspek sikap merupakan hal yang juga menjadi prioritas madrasah. Setiap kegiatan yang diikuti oleh peserta didik mengandung pendidikan nilai-nilai sikap tertentu.

Peserta didik yang telah selesai menempuh pendidikan di MI Ma'arif Plus Kuncen akan mendapatkan bukti hasil belajar berupa raport hasil belajar, raport agama, ijazah dan sertifikat pengembangan diri. Raport hasil belajar umum dan agama memuat laporan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa selama mengikuti pembelajaran dan kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (15). Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 4 ayat (1) juga disebutkan bahwa Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan. (1)

Sementara sertifikat pengembangan diri merupakan bukti fisik yang diterbitkan secara mandiri oleh pihak madrasah sebagai bukti bahwa siswa memiliki kecakapan dalam bidang tertentu setelah melalui serangkaian tahapan prosedur kegiatan pengembangan diri dalam bentuk jurusan. Sertifikat ini berfungsi sebagai

sertifikat pendukung ijazah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Siswa yang mempunyai sertifikat tersebut diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut potensi yang dimiliki dijenjang pendidikan selanjutnya. Aspek hasil dari kurikulum program penjurusan ini termasuk dalam kategori efektif. Hasil belajar peserta didik terukur dengan diberikannya laporan hasil belajar beserta sertifikat pengembangan diri peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan tentang kurikulum program penjurusan di MI Ma'arif Plus Kuncen, dapat disimpulkan bahwa:

Efektivitas kurikulum terpadu ditinjau menggunakan evaluasi CIPP yang menilai berdasarkan beberapa aspek yaitu konteks, input, proses, dan produk. Hasil penelitian menunjukkan aspek kurikulum yang efektif adalah aspek konteks, input, proses dan hasil dengan beberapa catatan pada aspek input dan proses.

Keberhasilan kurikulum terpadu didukung dengan adanya perencanaan, sumber daya manusia, sarana prasarana dan proses yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah P. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2021. p. 1–49.
2. Madrasah DK. Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Impelentasi Kurikulum Pada Madrasah. 2019;20.
3. Sudarman. Buku Ajar Pengembangan

- Kurikulum. 1st ed. Subagyo L, editor. Vol. 5, Akrab Juara. Samarinda: Mulawarman University Press; 2019. 43–54 p.
4. Nurjanah A. MODEL KURIKULUM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Vol. 18. 2016.
 5. Arikunto S, Cepi Abdul Jabar S. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara; 2018.
 6. Sabda S. Pengembangan Kurikulum. Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama. Banjarmasin: Aswaja Pressindo; 2016.
 7. Stufflebeam DL. CIPP evaluation model checklist: A tool for applying the CIPP model to assess projects and programs: Evaluation Checklists Project. 2015. 1–51 p.
 8. Rusydi Ananda TR. Pengantar evaluasi program pendidikan. Wijaya C, editor. Medan: Perdana Publishing; 2017.
 9. Imam Dr. Sutomo. Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp (Context Input Process and Product) Pada Program Ma' Had Aly Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. 2015. p. 1–61.
 10. Aliyyah RR, Djuanda U. Manajemen Kurikulum. 1st ed. Yogyakarta: Samudera Biru; 2021. 7 p.
 11. Luma M, Tola A, Hadirman H. Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo. *J Ilm Iqra'*. 2020;14(2):186.
 12. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2015.
 13. Permendikbud. Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *JDIH Kemendikbud*. 2018;2025:1–527.
 14. Permendikbud. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. 2007.
 15. Anies B. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Kemendikbud*. 2016;3(2):13–22.